

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program KB di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1957, namun masih jadi urusan kesehatan dan bukan menjadi urusan kependudukan. Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Menurut *World Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke 5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta. Diantara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain. Angka *fertility* atau *Total Fertility Rate* (TFR), Indonesia masih berada di atas rata-rata *Total Fertility Rate* (TFR) negara ASEAN, yaitu 2,4. Tingginya *Age Spesific Fertility Rate* (ASFR) pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) hasil SDKI tahun 2012, serta masih rendahnya capaian *Contraseptive Pravelensi Rate* (CPR) hasil SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa belum sesuai target yang ingin dicapai pada tahun 2015.

Menurut data dari *World Healthy Organisation* (WHO) tahun 2004 peserta pemakaian kontrsepsi tubektomi merupakan yang paling tinggi dengan presentase 99,5%-99,9%. Berdasarkan data BKKBN (2014) secara nasional sampai bulan Juni 2013 peserta KB baru di Indonesia sebanyak

8.500.247 pasangan usia subur (PUS). Jenis penggunaan kontrasepsi yang di pakai terbanyak adalah suntik sebesar 48,6 % dan yang terendah yaitu Metode Operasi Pria (MOP) sebesar 0,25%.

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebanyak 6.738.688 lebih banyak dibanding tahun 2011 (6.549.125). Peserta KB baru pada tahun 2012 meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 15,3%. Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 , mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian tahun 2011 sebesar 80,2%. (*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012*).

Jumlah peserta KB Baru di Kabupaten Purbalingga tahun 2014 sebanyak 26.473 akseptor atau sebesar 13, 85% berarti mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut jenis alat kontrasepsi yang dipakai suntikan masih yang tertinggi dengan prosentase 46,00% dan terendah yaitu MOP 0,30%. Pada peserta KB aktif di Kabupaten Purbalingga tahun 2014 sebanyak 154. 379 atau sebesar 83,00%. Menurut jenis alat kontrasepsi yang dipakai tertinggi yaitu suntikan sebesar 51,20% dan terendah yaitu MOP 1,40%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peserta KB, baik peserta KB baru maupun peserta KB aktif pada tahun 2014 sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal(suntikan, pil, dan implant), sehingga membutuhkan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan (*Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga tahun 2014*).

Data peserta KB dari Puskesmas Pengadegan pada bulan Oktober 2015 sebesar 9551 akseptor dari jumlah PUS yang ada dibandingkan bulan

September sebanyak 9539 akseptor, berarti mengalami peningkatan. Menurut jenis alat kontrasepsi yang dipakai suntikan masih tertinggi yaitu sebesar 46,50% dan terendah yaitu MOP sebesar 0,55%.

Data di Desa Tetel jumlah peserta KB pada tahun 2015 sebesar 415 akseptor berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut jenis alat kontrasepsi yang dipakai antara lain KB suntik sebesar 181(43,61%), pil 51(12,28%), implant 96(23,13%), IUD 28(6,74%), MOW 49(11,80%), dan MOP 7(1,68%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa KB hormonal masih diminati oleh sebagian besar masyarakat di Desa Tetel.

Dukungan suami mengenai keluarga berencana cukup kuat pengaruhnya untuk menentukan penggunaan metode keluarga berencana oleh istri. Berbagai budaya mendukung kepercayaan bahwa pria mempunyai hak akan fertilitas istri mereka, seperti di Papua Nugini dan Nigeria wanita tidak dapat memiliki kontrasepsi tanpa persetujuan suami (Kolbinsky 2008). Bentuk partisipasi suami dalam memilih alat kontrasepsi dan memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi tersebut (BKKBN 2008).

Peran serta suami dalam proses pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi lebih dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani semenjak masih kanak-kanak. Studi yang lain menemukan tingkat pendidikan akan meningkatkan kontrol terhadap alat kontrasepsi dan pengendalian fertilitas. Pendidikan memfasilitasi perolehan informasi tentang keluarga berencana, meningkatkan komunikasi suami-istri, dan akan meningkatkan pendapatan

yang memudahkan pasangan untuk menjangkau alat kontrasepsi. Faktor lain yang berasosiasi dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah kondisi sosial ekonomi. Kondisi perekonomian rumah tangga yang kurang baik ditandai oleh rendahnya daya beli masyarakat termasuk kemampuan mereka untuk membeli alat kontrasepsi (Bongarts, 2010).

Studi pendahuluan yang saya lakukan dengan wawancara pada hari Minggu tanggal 10 Januari 2016 didapatkan hasil empat (66,67%) dari enam ibu kurang cocok pada alat kontrasepsi yang digunakan sehingga sering berganti-ganti. Keluhan dari suami mereka pada alat kontrasepsi yang digunakan ibu juga menjadi masalah bagi suaminya saat melakukan hubungan senggama terutama pada KB IUD mereka merasa kurang nyaman dan sering mengeluh sakit sehingga perlu didiskusikan bersama agar mendapatkan informasi dalam mengambil keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang dapat diterima oleh pasangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Gambaran karakteristik dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan ibu memilih jenis alat kontrasepsi di desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas masih tingginya angka kelahiran di Indonesia menunjukkan bahwa program KB di Indonesia masih kurang optimal. Penyebab dari kurang optimalnya program KB dikarenakan adanya kecenderungan Ibu dalam memilih metode kontrasepsi tertentu tanpa mengetahui keefektifan dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Pengambilan keputusan ibu untuk memilih suatu metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Karakteristik Dan Dukungan Suami Dalam Pengambilan Keputusan Ibu Memilih Jenis Alat Kontrasepsi Di Desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum *

Mengetahui karakteristik dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan Ibu untuk memilih jenis alat kontrasepsi di Desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pendidikan ibu terhadap pengambilan keputusan memilih jenis alat kontrasepsi
- b. Mendeskripsikan umur ibu terhadap pengambilan keputusan memilih jenis alat kontrasepsi
- c. Mendeskripsikan jumlah anak terhadap pengambilan keputusan ibu memilih jenis alat kontrasepsi.

- d. Mendeskripsikan pekerjaan yang ibu miliki terhadap pengambilan keputusan Ibu dalam memilih jenis alat kontrasepsi.
- e. Mendeskripsikan dukungan suami dalam pengambilan keputusan ibu memilih jenis alat kontrasepsi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana)

Dapat sebagai masukan untuk keperluan pendekatan program terutama pada peningkatan kualitas dan pembinaan program KB.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang sistem reproduksi khususnya tentang KB. Selain itu, masyarakat juga dapat lebih aktif lagi dalam keikutsertaan KB, serta memudahkan informasi tentang penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan umur dan efektifitasnya.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan gambaran mengenai karakteristik dan dukungan suami terhadap pengambilan keputusan Ibu memilih jenis alat kontrasepsi di desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian Rahajeng Putriningrum (2008). Tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Di BPS. Ruvina Surakarta”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional. Subyek penelitian adalah semua akseptor KB suntik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Keseluruhan sampel berjumlah 34 responden. Teknik pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa koesioner yang sudah di uji validitas dan uji reliabilitasnya. Adapun hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan jumlah sampel 20 responden, *tarafsignificancy* di atas 0,444. Reliabilitas dilakukan dengan rumus *product moment* dan hasilnya 0,981 yang artinya angka hitung lebih besar dari angka tabel dan kuesioner dinyatakan reliable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke enam faktor yang diteliti ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh yaitu faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor jumlah anak, faktor peran suami. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran dari karakteristik dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan ibu memilih jenis alat kontrasepsi di Desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertemakan alat kontrasepsi, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan Ibu dalam memilih alat kontrasepsi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Handayani (2010) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlokasi di Wilayah BPS Titik SriSuparti Boyolali, Desa Tabang Wetan, KecamatanMusuk, Kabupaten Boyolali dan dilaksanakan padabulan Oktober - Nopember 2007.Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah ibu yang menjadi akseptor KB AKDR dengan pengambilan sample menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan data pada informan penelitian menggunakan metode diskusi kelompok terarah dan wawancara mendalam.Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih AKDR di BPS Titik Sri Suparti diantaranya adalah faktor usia, faktor paritas / jumlah kelahiran anak, faktor tujuan reproduksi, dan faktor pengaruh orang lain yang termasuk dalam faktor pribadi, selain itu faktor kesehatan, faktor ekonomi, dan faktor efektifitas. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran dari karakteristik dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan ibu memilih jenis alat

kontrasepsi di Desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama bertemakan alat kontrasepsi, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan Ibu dalam memilih kontrasepsi.

3. Penelitian Anita et al. (2014). Tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan antara faktor sosial ekonomi, pendidikan, partisipasi suami/isteri, umur dan paritas dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain personal interview, besar sampel 303 Pasangan Usia Subur yang ditentukan secara Proporsional Random Sampling dari 8 desa wilayah kerja Puskesmas Damau. Instrument yang digunakan adalah Check-List, hasil penelitian di analisa menggunakan Uji ‘Chi-Square X^2 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran dari karakteristik dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan ibu memilih jenis alat kontrasepsi di Desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama bertemakan alat kontrasepsi, bertujuan

untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan Ibu dalam memilih alat kontrasepsi, serta metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif.

